

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI KANTOR DESA SENKONG KECAMATAN SESAYAP HILIR KABUPATEN TANA TIDUNG PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Astri Mazdayana¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung . Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta menjelaskan tentang variable yang diteliti. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Matthews B. Milles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sengkong Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Desa Sengkong yaitu secara demokratis, Gaya kepemimpinan kepala desa sengkong masih kurang dalam melakukan tugasnya maka dari itu Kepala Desa Sengkong selalu melakukan musyawarah. Faktor Penghambat gaya kepemimpinan kepala desa sengkong yaitu Dikarenakan tingkat pendidikan.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, kinerja.*

Pendahuluan

Dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sangat penting tetapi tidak hanya untuk pegawai saja, melainkan pemimpinnya juga. Tugas berat seorang pemimpin harus dapat menggerakkan, mengajak, mengarahkan dan mengawasi bawahannya dengan menerpakan sebuah gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan keadaan lingkungan. Undang-undang pemerintah desa tahun 2017 dari UUD desa sebelumnya yakni yang terbit dan disahkan pada tahun 2016. Dalam undang-undang ini, ditegaskan bahwa aparatur desa wajib memiliki pendidikan minimal tingkat SMA. Hal ini sudah tercantum didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014, tepatnya pada pasal 50 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perangkat desa harus pendidikan paling rendah tamatan sekolah umum atau sederajat dan peraturan ini secara resmi akan diberlakukan pada tahun 2017.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: astrimazdayana95@gmail.com

Pemerintah desa sebagai bagian dari pemerintah kabupaten/kota, sehingga kedudukan desa yang dipimpin oleh Kepala desa berimplikasi pada kewenangan yang dimiliki desa. desa hanya menjalankan kewenangan dari pemerintah di atasnya, bukan melaksanakan kewenangan yang berdasar pada kebutuhan desa.

Sesayap Hilir adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tana Tidung. Kabupaten Tana Tidung adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara Indonesia, yang disetujui pembentukannya pada Sidang Paripurna DPR RI pada tanggal 17 Juli 2007. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari 3 wilayah kecamatan di Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur, yakni Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir dan Tanah Lia. Sejak tahun 2012, kabupaten ini merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Utara, seiring dengan pemekaran provinsi baru tersebut dari Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi bahwa adanya faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, masih belum maksimal dalam hal mengayomi bawahannya, dalam artian kepala desa sengkong masih belum memiliki ketegasan dalam memimpin desanya. Salah satu contohnya yang ditemui penulis saat observasi yaitu kepala desa jarang berada dikantor pada saat jam dinas hal ini menjadikan staf dan perangkat desa sengkong juga tidak berada dikantor pada saat jam dinas hal ini berdampak kepada sulitnya masyarakat desa sengkong untuk mengurus surat-surat, maupun pengadiminitrasiaan karena tidak adanya staf maupun yang berada dikantor, kepala desa sengkong juga tidak memiliki kegiatan seperti rapat kordinasi maupun kegiatan rapat

rutin untuk membahas permasalahan desa, sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat merasa tidak ada peran aparatur desa dalam pembangunan di desa sengkong, dari hasil observasi yang penulis lakukan adapun kepala desa sengkong tidak memiliki kedekatan dengan staf maupun pegawai diakibatkan oleh jaranganya kepala desa sengkong berada di kantor, kepala desa dan perangkat desa dikantor desa sengkong bisa dikatakan berada di kantor hanya 8/9 kali saja dalam sebulan penuh. Sekalipun kepala desa maupun staf pegawai berada dikantor hanya dikarenakan adanya tamu dari kecamatan atau kabupaten yang berkunjung.

Sebagaimana hubungan yang terjadi antara Kepala desa sebagai atasan dengan pegawai sebagai bawahannya seharusnya sebagai atasan Kepala Desa Sengkong bisa memberikan contoh yang baik serta bisa mengayomi bawahannya agar berkerja semaksimal mungkin dalam melayani masyarakat Desa Sengkong. Dan Kepala Desa Sengkong belum menyusun tugas-tugas dan fungsi para pegawainya, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di setiap bagian pemerintahan desa. Selain itu Kepala Desa Sengkong juga dinilai kurang berwibawa dan terkesan kurang disiplin, dikarenakan Kepala Desa Sengkong terlihat sering terlambat turun kerja dari laporan beberapa masyarakat yang tinggal disekitar kantor desa.

Dari hasil observasi diatas, dapat di rincikan permasalahan yang ditemukan di Desa Sengkong sebagai berikut:

1. Rendahnya kinerja perangkat Desa Sengkong dilihat dari tidak maksimalnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
2. Kepala Desa yang terkesan kurang disiplin menyebabkan semua perangkat desa menjadi lalai.
3. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat mengalami keterlambataan dalam hal mengurus surat-surat penting.

Sebagai seorang pemimpin desa seharusnya kepala desa bisa menangani masalah yang ada di desanya yang tentunya diawali dengan meningkatkan kualitas kerja para pegawainya terlebih dahulu, agar kesejahteraan masyarakat bisa terlaksana. Namun yang ada sekarang kepala desa di desa sengkong malah menunjukkan sifat sebaliknya, yaitu acuh tak acuh terhadap masyarakat yang ada di desa sengkong.

Dengan melihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Desa Sengkong”.

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Menurut Sutikno (2014:16), “kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinnya”.

Menurut Kartono (2013:2) menjelaskan bahwa “kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara”. Dalam kepemimpinan itu terdapat hubungan antara manusia yaitu, hubungan mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Gaya Kepemimpinan

Untuk memahami gaya kepemimpinan terlebih dahulu kita ketahui definisi gaya kepemimpinan menurut Thoha (2013:49) mengatakan bahwa “gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat”.

Sedangkan Rivai (2014:42) menyatakan gaya kepemimpinan adalah “sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang

pemimpin”. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya.

Pengertian Kinerja

Menurut Mangkunegara (2013:76), mengatakan bahwa kinerja adalah “merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Simamora (2012:32), mengemukakan bahwa kinerja adalah “suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik oleh jumlah maupun kualitasnya”.

Menurut Sedarmayanti (2011:47) menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) adalah “hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika”.

Indikator Kinerja

Berkaitan dengan tahapan-tahapan penetapan indikator diatas maka penulis menetapkan indikator-indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Dwiyanto (2008:50), yang mengemukakan lima konsep yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja publik sebagai berikut:

1. Produktivitas, yaitu konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya di pahami sebagai rasio input dan output. Konsep produktivitas mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.
2. Kualitas layanan, isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang berbentuk mengenai organisasi publik karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja dalam organisasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat.
3. Responsivitas, merupakan kemampuan organisasi untuk mengenal kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi

- masyarakat. Secara singkat responsivitas menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. **Responsibilitas**, merupakan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang implisit maupun eksplisit.
 5. **Akuntabilitas**, yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Hasil Penelitian

Gaya Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya pengambilan keputusan Kepala Desa di kantor Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, Bapak Syamsul menyatakan bahwa :

“Mengambil suatu keputusan, saya sebagai Kepala Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir yaitu dengan bermusyawarah, yaitu jika ada hal-hal yang perlu dirumuskan baik itu menyangkut pembangunan, disiplin, ataupun ada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, saya selalu mengajak seluruh kasi dan staf untuk terlibat. Saya sangat terbuka terhadap kasi dan staf untuk memberikan informasi, ide-ide dan saran dan musyawarah, sehingga dalam rapat tersebut timbul gagasan yang dapat dipertimbangkan dan dapat diambil keputusan bersama”. (wawancara ini 29 september 2019).

Hal tersebut disampaikan juga dalam hasil wawancara bersama warga Masniatinyang menyatakan :

“ Kalau dalam pengamatan saya Kepala Desa nya sangat ramah akan kritikan. Kami bebas memberikan pendapat begitu juga untuk staf yang ada dikantor desa. Dan juga jika ada permasalahan desa yang harus melibatkan warga kami pasti diajak untuk bermusyawarah, dan menyelesaikan masalah tersebut bersama sama. (wawancara 29 september 2019).

Hal ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan warga Bapak Maugan Turki yang menyatakan :

“ya biasanya kita selalu bermusyawarah kepada kepala desa terus kita dikumpulkan dikantor desa dan membahas apa yang perlu kita lakukan

bersama masyarakat dan staf desa sengkong, kita itu biasa ngumpul disiang hari dikantor atau malam hari dirumah kepala desa dan kita membahasa tentang program program desa yang harus dijalankan”. (wawancara pada tanggal 29 september 2019).

Selain itu Kepala Desa Sengkong bapak Syamsul juga mengatakan bahwa: “Dalam pengambilan keputusan mengenai permasalahan maupun disiplin staf desa sengkong atau kegiatan lainnya, saya melakukan rapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Saya akan memberikan kesempatan kepada seluruh kasi dan staf untuk mengutarakan pendapat dan saran mereka, sehingga timbul alternative dari apa yang dibahas didalam rapat tersebut, sehingga menjadi keputusan bersama bukan keputusan saya sendiri.” (wawancara pada tanggal 29 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat gaya pengambilan keputusan yang digunakan Kepala Desa Sengkong yakni selalu melibatkan masyarakat desa dengan cara selalu ikut aktif dalam pengambilan keputusan itu sesuai dengan keputusan bersama yang mufakat. Hal itu dibuktikan kepala desa dengan selalu mengajak masyarakat untuk rapat atau musyawarah bersama dalam pengambilan keputusannya dengan meminta masyarakat untuk memberikan saran dan kritik yang sesuai.

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir adalah gaya kepemimpinan demokratis, hal ini dapat terlihat dari kebijakan kepala desa dalam mengadakan rapat selalu menyertakan bawahannya dalam hal ini seluruh staf yang hadir dalam rapat tersebut, sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud dengan bantuan seluruh staf yang ada.

Melalui keputusan bersama dalam setiap permasalahan yang ada di Desa Sengkong, bagi setiap kasi dan staf memberikan manfaat yang sangat baik walaupun keputusan terkadang memberatkan tetapi itu adalah keputusan yang dibuat bersama melalui pendapat dari seluruh kasi dan staf sehingga dapat diterima oleh seluruh staf Desa Sengkong. Ini diungkapkan oleh kasi Pemerintah Kecamatan Sesayap Hilir Bapak Kasran yang menyatakan :

“Saya hanya staf dalam Kantor Kepala Desa Sengkong yang kedudukannya tidak terlalu penting, tetapi saya dilibatkan dalam pengambilan suatu keputusan permasalahan maupun kegiatan yang ada, saya diberi kesempatan untuk memberikan saran dan ide-ide yang saya miliki dalam musyawarah di Kantor Kecamatan Sesayap Hilir. Sehingga kami berpendapat bahwa musyawarah yang dilakukan selain untuk mengambil keputusan bersama, timbul rasa bertanggung jawab yang lebih dari apa yang rumuskan bersama baik itu tentang disiplin, maupun dalam pekerjaan, sehingga kami selaku staf merasa senang kepada Kepala Desa dilibatkan dalam setiap rapat (wawancara pada tanggal 29 september 2019)”.

Hal ini juga dibenarkan melalui hasil wawancara dengan warga Ibu Masniati menyatakan bawah :

“saya pribadi sebagai masyarakat melihat kinerja kasi atau staf desa sengkong yang selalu dilibatkan dalam hal kegiatan apapun meskipun tidak semua turut andil dalam memberikan saran atau ide ide kepada kepala desa tapi sebagian dari staf dan kasi juga ada yang memberikan pendapat atau gagasan mereka walaupun pendapat dan gagasan mereka diterima atau tidak setidaknya saya melihat memberikan masukan atau solusi terhadap kepala desanya itu pandangan saya yang selalu saya amati selama ini.

Seorang pemimpin yang melibatkan setiap pihak, baik yang memiliki jabatan dalam struktur organisasi maupun yang diluar struktur dalam kegiatan pengambilan keputusan dapat membawa hasil yang positif, karena akan banyak masukan-masukan atau argumen-argumen yang tentu saja bisa meningkatkan kualitas dari kepemimpinan dan juga organisasi yang dipimpinya.

Dari semua pernyataan yang diatas mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala di Kantor Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung adalah gaya demokratis. Semua kebijakan merupakan pembahasan kelompok dan keputusan kelompok yang dirancang dan bantu oleh pemimpin dengan memberikan alternative pilihan keputusan.

Pemeliharaan Hubungan Antara Atasan Dengan Bawahan

Pemelihara hubungan antara pemimpin atau atasan dengan bawahan merupakan sarana menciptakan suasana di kantor menjadi harmonis sehingga tercipta kerjasama yang erat antara atasan dengan bawahan. Suasana kantor yang harmonis dan kondusif akan meningkatkan koordinasi bawahan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan memudahkan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab seluruh pegawai.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai pemeliharaan hubungan antara atasan dengan bawahan seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Samsul.B adalah sebagai berikut:

“Untuk menjalani hubungan antara atasan dengan bawahan agar tercipta hubungan yang harmonis, saya memberikan arahan dan kebiasaan kepada seluruh pegawai yang ada dikantor sengkong untuk saling berjabat tangan, berkumpul bersama dengan seluruh kasi-kasi maupun staf dalam suatu ruangan agar menjadi kebiasaan saling bersama-sama sehingga hubungan semakin erat. Selain itu komunikasi antara seluruh staf yang ada harus dijaga, agar setiap yang dikerjakan dapat dengan mudah dilaksanakan, saya juga menyarakan bagi seluruh staf untuk menyimpan seluruh nomor telpon staf dikantor desa sengkong, jika ada keluhan ataupun terjadi suatu komunikasi tidak pernah putus selalu terjaga dengan harmonis, sehingga

tidak ada lagi kata-kata malu ataupun tidak terlalu kenal antara staf. (wawancara pada tanggal 29 september 2019)”.

Memberikan perhatian kepada para bawahan maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara atasan dengan bawahan. Ini berdampak dengan kinerja para bawahan agar lebih baik lagi, sebagaimana yang dipaparkan kepada penulis oleh Siti Rahimah Kaur Umum sebagai berikut:

“Dalam lingkungan kerja kondusif yaitu adanya hubungan baik serta kerjasama antara atasan dengan bawahan menimbulkan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga tugas yang menjadi tanggung jawab dapat diselesaikan dengan baik dan tepat. Situasi dan kondisi di Kantor Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung tergantung pada pemimpinnya, apakah bisa menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih baik kepada pegawainya sesuai dengan peraturan yang sudah ada. Sehingga tercipta pola yang diciptakan pemimpin berupa struktur tugas, kerjasama, ketersediaan sarana kerja”.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh siti cahyanti sebagai kasi pelayanan didesa sengkong kecamatan sesayap hilir kabupaten tana tidung yaitu:

“Dengan terciptanya hubungan yang harmonis antara para staf dan atasan membuat silaturahmi saling terjaga dengan baik maka dalam melakukan tugas kami menjadi lebih baik lagi, karena jika tidak ada yang dimengerti kami bisa menanyakan kepada satu sama lain sehingga yang lebih mengerti mengajarkan kepada yang belum mengerti, hal ini sangat membantu dalam mengerjakan tugas desa. Karena pemeliharaan hubungan antara staf maupun atasan terjalin sangat baik membuat kinerja kami pun jadi lebih baik lagi”.

Bentuk pemeliharaan hubungan antara atasan dan bawahan yaitu seorang kepala desa merangkul dan menjadikan seluruh staf yang ada dikantor desa sengkong sebagai keluarga dalam suatu tim yang erat tanpa membedakan agama, suku dan budaya, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan juga harmonis.

Dari hasil wawancara bersama siti cahyanti bahwa menjaga silaturahmi sangatlah penting karena dalam suatu pekerjaan kita harus berhubungan baik agar segala sesuatu dikerjakan dapat berjalan dengan baik.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa gaya kepemimpinan tersebut memang harus dilakukan dalam pemeliharaan hubungan antara pemimpin dengan bawahan sesuai dengan pendapat teori menurut fiedler (1967) kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan berdasarkan kejadian.

Orientasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Para Bawahan

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki kebutuhan masing-masing, karena dengan kebutuhan tersebut seseorang akan memperoleh kemudahan dalam

menyelesaikan segala tugas permasalahan yang ada, tetapi apabila kebutuhan belum bias dipenuhi maka pekerjaan yang diberikan kepada tidak akan selesai karena apa yang menjadi kebutuhan tidak terpenuhi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa bapak Samsul.B Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara dalam orientasi pemenuhan kebutuhan bawahannya, sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Desa disini, saya berusaha memberikan yang terbaik untuk bawahan agar kegiatan dikantor ini dapat berjalan dengan lancar. Yaitu saya mencari tahu apa kekurangan yang dialami oleh bawahan saya dengan menanyakan langsung untuk mengetahui kendala apa yang mereka hadapi dan apa yang mereka butuhkan. Biasanya kebutuhan kantor dan kendaraan operasional yang sering menjadi hambatan atau yang harus dipenuhi, sebagai contoh kendaraan operasional yang diperuntukan untuk mendata masyarakat yang jauh dari jangkauan itu sangat perlu sekali, sehingga kami rapat untuk mencari solusi yang terbaik, sehingga tidak menjadi hambatan untuk melakukan kegiatan tersebut karena sangat dibutuhkan.(wawancara pada tanggal 29 september 2019)”.

Dari hasil wawancara diatas, orientasi dalam pemenuhan kebutuhan para bawahan belum berjalan dengan semestinya. Hal ini di karenakan masih adanya terdapat kekurangan fasilitas kantor yang ada di Desa Sengkong ini. Pemenuhan kebutuhan para bawahan belum dilaksanakan dengan baik.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kasi Pemerintah Kasran dalam wawancara tersebut kepada penulis sebagai berikut :

“Kepala desa kami orang yang sangat berwibawa dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar, beliau berusaha memberikan yang terbaik kepada bawahannya walaupun semuanya tidak bisa beliau berikan. Kepala desa selalu menanyakan kepada bawahannya apakah yang menjadi kendala dan hambatan dalam mereka bekerja ataupun fasilitas apa yang mereka butuhkan agar mereka semangat bekerja. Kemudian fasilitas kantor selalu berupaya dipenuhi yaitu melalui anggaran-anggaran yang ada baik itu yang sudah direncanakan maupun yang bersifat tak terduga melalui rapat seluruh kasi dan staf kantor desa mencarikan jalan keluarnya. Seperti contoh pengadaan laptop dan tempat sampah, kepala desa berupa untuk memenuhinya kepala desa melihat anggaran yang lain yang mungkin bias dikurangi demi menutupi kebutuhan ini, ini bertujuan agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan tidak ada kendala dengan namanya kebutuhan. (Kasran, 29 september 2019)”.

Pemenuhan kebutuhan para bawahan sangat diperhatikan oleh Kepala Desa Sengkong Kecamatan Seayap Hilir sebab dengan terpenuhinya yang menjadi kebutuhan bawahannya dapat mendorong mereka bekerja dengan semangat dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap yang mereka kerjakan. Walaupun tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi tetapi kepala desa berusaha untuk

mewujudkannya ini dilakukan agar memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Kasi Pelayanan Siti Cahyanti.

Dari hasil wawancara diatas bawa staf desa dan kepala desa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

“Kepala Desa Sengkong sealau berusaha memberikan semua kebutuhan kantornya menyangkut dengan pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Merealisasikan seperti pengadaan laptop, pengadaan mesinprint, dan kendaraan operasional seperti sangat membantu dan sangat penting dilakukan karena kebutuhan yang terpenuhi pasti akan berdampak positif dengan pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Selain itu kepala desa juga mengikut sertakan pegawainya atau mengutus beberapa orang jika ada pelatihan baik itu didalam daerah maupun diluar daerah ini bertujuan agar mereka lebih mengerti dan memahami dan memiliki tanggung jawab yang besar dengan apa yang mereka kerjakan. (wawancara pada tanggal 29 september 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam upaya orientasi pemenuhan kebutuhan bahwa Kantor Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, gaya kepemimpinannya paternalistik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siagian yaitu pemimpin yang demokratik di dalam pemimpin ini orientasi kebutuhan para bawahannya berusaha memuaskan tidak hanya dalam hal kebendaan tetapi juga dalam hal yang bersifat mental, psikologis dan keahlian, karena pemimpin ini memandang bahwa bawahannya harus diperlakukan manusia seutuhnya sangat kompleks yang bersifat politik, ekonomi, sosial, harga diri dan sebagainya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai

Faktor Pendukung

ADD (Alokasi Dana Desa)

Faktor yang menjadi pendukung dalam gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja pegawai dikantor desa sengkong sengkong yaitu tentang ADD yang berjalan cukup maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan Pak Samsul selaku Kepala Desa:

“Semua tidak lepas dari kerja sama antara pegawai dengan atasan dimana saya selaku Kepala Desa terus menerus memberikan masukan buat pegawai atau staff yang ada supaya mereka termotivasi untuk lebih baik lagi bekerja dan ADD yang ada juga cukup baik jadi setiap dana yang masuk saya langsung salurkan untuk pembangunan di Desa” (wawancara, 29 september 2019)

Hal tersebut juga disampaikan dalam hasil wawancara bersama Siti Cahyanti selaku staff desa. Yang menyatakan:

“ Ya, untuk ADD (Alokasi Dana Desa) sendiri yang diterima cukup maksimal, dan tentu saja. ADD tersebut langsung kami salurkan untuk pembangunan di desa, seperti perbaikan jalan atau dll.(29 september 2019)

Hal ini juga diungkapkan dalam hasil wawancara bersama warga Maugan Turki yang menyatakan.

“Untuk ADD sendiri di desa kami cukup maksimal akan tetapi ya pembangunan desa masih belum maksimal karena masih banyak yang belum dibangun. Untuk perbaikan jalanpun masih belum merata dalam perbaikan jadi kita cuma bisa menunggu arahan dari kepala desa sebab kita masyarakat cuma ingin pembangunan desa ada perubahan walaupun tidak semua nya terlaksanakan dengan baik.(29 sepetember 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui Faktor yang menjadi pendukung dalam meningkat kinerja pegawai Desa Sengkong adalah tersedianya ADD (Alokasi Dana Desa) yang cukup baik. Kemudian hal yang menjadi pendukung lainnya yaitu kerja sama antara kepala desa dengan pegawai dan bentuk motivasi yang diberikan oleh kepala desa dalam memberikan dorongan dan menjalankan sepenuhnya tugas tugas kepada baawahannya untuk dilaksanakan penuh dengan rasa tanggung jawab.

Faktor Penghambat

Tingkat Pendidikan

Faktor yang menjadi penghambat dalam gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor desa sengkong adalah dimana tingkat pendidikan masing-masing pegawai yang berbeda.

Hal tersebut disampaikan dalam hasil wawancara bersama kepala desa bapak Syamsul B yang menyatakan :

“Sebagai Kepala Desa saya mengalami kendala dimana tingkat pendidikan pegawai berbeda-beda dan itu sangat mempengaruhi kinerja pegawai contohnya masih ada pegawai yang belum mampu mengoperasikan computer, dari situ saya trus memberikan arahan supaya mereka dapat berkembang.” (wawancara, 29 september 2019).

hal ini juga disampaikan dalam hasil wawancara bersama staf desa ibu emma yang menyatakan :

“untuk tingkat pendidikan sendiri sangat berpengaruh sekali karena masih banyak staf desa yang kurang memahami cara mengoperasikan computer. Oleh sebab itu sangat diharapkan untuk staf desa mendapatkan pembelajaran untuk yang mendalam. Mengenai pengoperasian komputerdll. (wawancara 29 september 2019).

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara bersama ibu Masniati yang menyatakan:

“ Ya untuk staf di kantor desa kami tingkat pendidkannya masih sangat rendah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam proses administrasi yang dilakukan, terkadang kami harus menunggu lama jika ada keperluan yang harus di urus di kantor desa karena kendala tersebut yang membuat semua jadi tidak bisa dikerjkan tepat waktu , ya maklum karena desa kami belum terlalu maju masih ada kurangnya contoh listrik Cuma 6 jam itupun nyala dari jam 6 sore sampai jam 12 malam, belim lagi jaringan tidak ada iya kita harus ke dermaga dulu seperti mau internet gitu makanya banyak sekali penghambat didesa ini yang yang membuat pekerjaan anak kantor menjadi lama iya itu sendiri seperti saya kata tadi.(wawancara 29 september 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Faktor yang menjadi penghambat Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja para pegawai, Kepala Desa Sengkong yakni mengalami kendala dimana tingkat pendidikan masing-masing pegawai yang berbeda Oleh karena itu menurut penuturan dari Pak Kepala Desa Sengkong sendiri bahwa dari perbedaan tingkat pendidikan ini menjadi pengaruh yang cukup menonjol dalam memberikan pemahaman kinerja pada masing-masing pegawai.

Sebuah pendidikan sangatlah penting guna memperluas pengetahuan dan wawasan bagi diri seseorang, pendidikan bertujuan menciptakan seorang itu menjadi berkarakter dan berkualitas, sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita di ingin capai dan mampu beradaptasi dengan lingkungan secara cepat. Pendidikan itu sendiri untuk memotivasi diri kita menjadi lebih baik segala aspek kehidupan.

Pemeliharaan Hubungan Antara Atasan Dan Para Bawahan

Pemeliharaan hubungan antara atasan dengan bawahaan adalah suatu interaksi antara atasan dan bawahan nya yang dapat menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi dan menahan karyawan agar tetap berada dalam orgnisasi tersebut. Dalam hal ini hubungan antara pemimpin dan bawahan agar terciptanya hubungan yang harmonis, memberikan arahan dan kebiasaan kepada seluruh staf untuk selalu berjabat tangan tegur sapa atau makan bersama untuk menjaga hubungan yang baik, dan selalu menjaga silaturahmi satu sama lain.

Dalam hal tersebut terlihat bahwa pemeliharaan hubungan antara atasan dengan bawahan adalah menurut Yuliana yang mengatakan bahawa hubungan atau komunikasi dari atasan dan bawahan adalah hubungan / komunikasi yang dilaksanakan dari atasan kepada bawahan dalam artinya komunikasi mengalir dari tingkat manajemen puncak ke manajemen menengah kemudian kemanajemen yang lebih rendah dan akhirnya sampai pada karyawan oprasional (2012:100).

Orientasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Bawahan

Orientasi dalam pemenuhan kebutuhan bawahan, Dalam hal ini pemberian kebutuhan kepada bawahan yaitu berupa alat alat kantor seperti leptop, printer,

komputer, dan kipas angin untuk meningkatkan kegairah kerja karyawan. Akan tetapi dalam hal kendaraan operasional kendaraan yang diperuntukkan untuk mendata masyarakat yang jauh dari jangkauan itu belum ada oleh sebab itu kendaraan operasional sangat dibutuhkan di kantor desa Sengkong.

Dalam hal tersebut terlihat bahwa orientasi dalam pemenuhan kebutuhan bawahan sudah cukup terpenuhi, hal tersebut seperti pendapat menurut Chatwaight dan Zander (Bass, 1990) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dengan orientasi karyawan dimana pemimpin mencoba untuk lebih memotivasi bawahan dibanding mengawasi mereka, pemimpin mendorong bawahan dengan memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk ikut berprestasi dan juga memberikan kebutuhan kepada bawahan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dalam hal pengambilan keputusan, Kepala Desa Sengkong melibatkan setiap pihak, memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk mengutarakan pendapatnya dan bersifat lebih demokratis, pemimpin mengharapkan bawahan melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan dan tidak bertindak sendiri. Pemimpin demokratis dalam pengambilan keputusan tercermin kepada tindakannya mengikutsertakan para bawahan dalam seluruh pengambilan keputusan yang memungkinkan bawahannya berpartisipasi. Dalam pemeliharaan hubungan dengan para bawahan biasanya memberikan penekanan yang kuat pada adanya hubungan yang serasi, dalam arti terpelihara keseimbangan antara hubungan formal dan *informal* meskipun tidak mudah.
2. Pemeliharaan hubungan antara pemimpin dengan bawahan untuk menjalani hubungan atasan dengan bawahan agar tercipta hubungan yang harmonis kepala desa harus memberikan arahan serta memberikan kebebasan kepada pegawai untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan dan kebiasaan seluruh pegawai yang ada di kantor Sengkong untuk saling berjabat tangan atau memberi ucapan salam, selalu berkumpul bersama dengan seluruh kasi-kasi maupun staf dalam suatu ruangan agar menjadi kebiasaan bersama-sama sehingga hubungan semakin erat. Selain itu komunikasi antara seluruh staf harus dijaga, agar setiap yang dikerjakan dapat mudah dilaksanakan.
3. Orientasi dalam pemenuhan kebutuhan para bawahan belum berjalan dengan semestinya. Hal ini dikarenakan masih adanya terdapat kekurangan fasilitas kantor yang ada di Desa Sengkong ini.
4. Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja pegawai Desa Sengkong adalah tersedianya ADD (Alokasi Dana Desa) yang cukup maksimal yang diperoleh desa Sengkong untuk melakukan pembangunan desa, dengan sangat baik, akan tetapi pembangunan yang dilakukan belum berjalan maksimal

dimana untuk pembangunan jalan sendiri masih belum diberlakukan, dan kerja sama antara kepala desa dengan staf harus berjalan dengan baik.

5. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah. Dalam tingkat pendidikan dimana. Rendahnya tingkat pendidikan para staf desa yang mengakibatkan system administrasi di kantor desa sering terlambat karena masih banyak staf desa yang masih belum memahami dalam teknologi seperti menggunakan laptop, computer dll.

Saran

1. gaya kepemimpinan demokratis yang masih dalam kategori cukup efektif ini masih belum optimal untuk menciptakan kinerja pegawai yang tinggi diharapkan pemimpin agar lebih meningkatkan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin yang mampu memberi kebebasan, mengawasi serta mampu mengarahkan pegawainya kearah yang lebih baik, sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik.
2. faktor yang menjadi penghambat adalah untuk kantor desa sengkong terutama staf atau pegawai nya penempatan kerja itu harus sesuai keahlian dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Penempatan yang sesuai dapat membuat staf kantor mampu bekerja secara lebih efektif dan mampu mengimplestasikan teori serta konsep yang dimiliki dan dari bidang yang ditekuni masing masing.
3. dalam kinerja pegawai , kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi perlu ditingkatkan ,kepala desa harus mampu mempersiapkan dan menyampaikan secara baik dan sesuai dengan analisis kemampuan staf atau pegawai itu tersebut.

Daftar Pustaka

- Dwiyanto, Agus. 2008. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Rajawali.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- Sedarmayanti, 2011. *Pengembangan Kepribadian Pegawai*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Simamora, Bilson. 2012. *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Yang Efektif Dan Profitable*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutikno, Sibry M. 2014. *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan*. Edisi Pertama. Bali: Lombok Holistica.
- Thoha, 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Penerbit Sangkala.